

BAB V

PEMBAHASAN

A. Sistem kerja pembuatan batu bata di Desa Tiudan

Dalam penelitian yang di lakukan pada pembuatan batu bata di Desa Tiudan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: yang pertama yaitu wawancara kepada Bapak Suryanto selaku pembuat batu bata, Bapak Mulyani selaku pembuat batu bata, Ibu Jauharotul Habibah selaku pembuat batu bata yang ikut di pengepul, Ibu Ngainaul Masruroh selaku pembuat batu bata yang ikut di pengepul, Mbah Kawet selaku pembuat batu bata, Ibu Wiji Lestari selaku pembuat batu bata terkait sistem kerja, kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Treaths*) yang ada di usaha batu bata di Desa Tiudan.¹

Dari hasil temuan yang saya dapatkan bahwa sistem produksi pada pembuatan batu bata di Desa Tiudan melalui beberapa tahapan, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tersebut ada tiga macam campuran yaitu tanah, abu, dan air. Dalam proses produksi batu bata ada 5 proses yaitu, pertama proses pembuatan adonan batu bata, adonan tersebut terdiri dari campuran tanah, abu dan air. Proses kedua yaitu proses pencetakan, proses pencetakan masih menggunakan cetakan atau alat manual yang terbuat dari kayu. Proses ketiga yaitu proses pengeringan, proses pengeringan memerlukan waktu kurang lebih 3-5 hari jika cuaca normal,

¹ Wawancara dengn para pembuat batu bata pada tanggal 3 dan 4 Juli 2019

apabila di musim hujan proses pengeringan memerlukan waktu cukup lama bisa sampai 1 minggu. Proses yang keempat yaitu proses meratakan (proses kerok untuk merapikan batu bata), proses tersebut digunakan untuk merapikan atau menghilangkan sisa yang melekat pada batu bata mentah agar pada sudutnya berbentuk siku. Dan proses yang terakhir adalah proses pembakaran.

Di dalam produksi batu bata agar mendapatkan hasil yang bagus maka bahan baku yang digunakan harus memiliki kualitas yang bagus juga, serta penanganan untuk pembuat adonan harus sesuai dengan campurannya. Agar produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan konsumen, serta pengawasan pada mutu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan konsumen dan kepuasan konsumen terhadap produk batu bata yang dihasilkan.

Dalam proses pemasaran batu bata di Desa Tiudan biasanya dijual di proyek-proyek, perumahan atau bangunan lainnya, dan ada juga di jual di pengepul dengan kondisi masih mentah, karena tidak mempunyai tempat untuk pembakarannya serta ada juga yang mempunyai tempat pembakaran tetapi tidak mempunyai biaya lebih untuk proses pembakaran sehingga dijual mentah dengan harga Rp 230.000 per 1000 batu bata sebaliknya jika batu bata sudah matang atau jadi harganya mencapai Rp 430.000 per 1000 batu bata.

Sistem kerja merupakan bagian dari sebuah manajemen produksi. Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan

mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa.²

Salah satu alasan usaha pecetakan batu bata ini masih terus aktif dilakukan adalah karena melalui usaha ini mampu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat setempat. Usaha pembuatan batu bata yang ada di Desa Tiudan ini telah dilakukan secara turun menurun yang saat ini masih aktif dilakukan oleh para pengusahanya di Desa Tiudan. Dengan lajunya tingkat pembangunan infrastruktur bangunan seperti bangunan perumahan, gedung sekolah, gedung pemerintahan, gedung perusahaan milik Negara maupun milik swasta, semua itu membutuhkan bahan baku untuk pembangunan tersebut. Salah satu bahan baku pembangunan tersebut yaitu batu bata. Karena pada dasarnya batu bata mudah dijangkau dan harganya pun relative lebih murah dari pada batako.

Table 5.1

Harga Jual Dan Bahan Baku Batu Bata, Dan Pengupahan Pembuat Batu Bata

Tanah liat	Batu bata	Abu	Tenaga (upah)	Harga batu bata	
1 Dam	Per Dam		Per orang	Mentah	Matang
Rp 125.000	2000 batu bata	Rp100.000	Rp 125.000	Rp230.000/ 1000 batu bata	Rp450.000/ 1000 batu bata

Sumber : Data Diolah dari Hasil Wawancara

² M. Fuad, Dkk., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2006), Cet. Ke-6, H. 141.

Berdasarkan tabel diatas, usaha batu bata merupakan usaha yang sebagian besar ditekuni masyarakat desa Tiudan dan berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat membuat batu bata adalah lokasi yang mendukung yaitu bahan baku berupa tanah yang mudah pencariannya dan dekat.

B. Prospek pembuatan batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan analisis SWOT

Banyak hal yang perlu diperhatikan seorang entrepreneur untuk berwirausaha. Ketidakpastian kondisi menjadikan wirausaha sebagai ajang pembuktian kredibilitas diri dan usaha yang dijalankannya, serta keterbatasan modal dianalisis sebagai hambatan utama dalam memulai suatu usaha yang sudah berjalan. Agar dapat mencapai tingkat perkembangan dan keuntungan usaha yang optimal, seorang pengusaha hendaknya mengkaji lebih dahulu bidang usaha yang akan dimasukinya melalui sebuah studi kelayakan bisnis.

Pembangunan yang berkelanjutan banyak memberikan peluang bagi banyak orang. Apalagi ditunjang pendapatan yang semakin meningkat sehingga memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan utama, seperti properti. Dari hal inilah sebuah peluang muncul dalam pengadaan material utama pendukung dalam pembangunan perumahan dan property yaitu batu bata. Pesatnya pembangunan di sector perumahan dan property menjadikan batu bata semakin meningkat, hal ini merupakan membuka peluang usaha dan pengadaan material bangunan untuk

mendukung pembangunan sector tersebut. Hal lain yang menjadikan batu bata sebagai peluang usaha adalah karena proses pembuatannya relative mudah dengan biaya investasi yang murah dan bahan baku yang cukup. Peralatan yang digunakan pun gampang hanya terdiri dari cangkul untuk mengolah (mengaduk) adonan, pencetak batu bata, dan kayu bakar untuk proses pembakaran. Sementara bahan baku yang digunakan adalah tanah liat, abu, dan air.

Dalam proses produksi batu bata ada 5 proses yaitu, pertama proses pembuatan adonan batu bata, adonan tersebut terdiri dari campuran tanah, abu dan air. Proses kedua yaitu proses pencetakan, proses pencetakan masih menggunakan cetakan atau alat manual yang terbuat dari kayu. Proses ketiga yaitu proses pengeringan, proses pengeringan memerlukan waktu kurang lebih 3-5 hari jika cuaca normal, apabila di musim hujan proses pengeringan memerlukan waktu cukup lama bisa sampai 1 minggu. Proses yang keempat yaitu proses meratakan (proses kerok untuk merapikan batu bata), proses tersebut digunakan untuk merapikan atau menghilangkan sisa yang melekat pada batu bata mentah agar pada sudutnya berbentuk siku. Dan proses yang terakhir adalah proses pembakaran.

Di dalam dunia kewirausahaan kita harus jeli dalam menganalisis usaha yang dijalani tersebut. Studi kelayakan bisnis dan analisis SWOT bisa menjadi perhatian bagi para pewirausaha sebelum ia menjalani usahanya. Sehingga dari berbagai analisis yang baik terhadap usaha

tersebut, mampu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan. Sebagaimana usaha pembuatan batu bata yang dijalani para wirausahawan desa Tiudan ini, tidak lepas dari pertimbangan mengenai studi kelayakan bisnis dan analisis SWOT-nya.

Studi kelayakan bisnis menilai keberhasilan suatu proyek dalam satu keseluruhan sehingga semua factor harus dipertimbangkan dalam suatu analisis terpadu yang meliputi faktor-faktor yang berkenaan dengan aspek teknis, pasar dan pemasaran, keuangan, manajemen, hukum, serta manfaat proyek bagi ekonomi nasional. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data informasi yang ada kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Analisis SWOT yaitu analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*Strenght, Weakness, Opportunity, and, Threat*). Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dari faktor kekuatan dan kelemahan organisasi serta peluang dan ancaman lingkungan luar strategi yang menyajikan kombinasi terbaik diantara keempatnya. Perusahaan

dapat menentukan strategi setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada, sekaligus memperkecil atau mengatasi kelemahan yang dimilikinya untuk menghindari ancaman yang ada. Hasil analisis SWOT hanya boleh digunakan sebagai arahan, bukan pemecahan masalah.³

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan dari hasil wawancara, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melaksanakan analisis SWOT. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menganalisis faktor-faktor dalam analisis SWOT yakni faktor internal yang berupa kekuatan (*Strenghts*), dan kelemahan (*Weaknesses*) serta faktor eksternal yang berupa peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Setelah faktor-faktor internal dan eksternal dianalisis selanjutnya adalah membuat matrik IFAS dan matrik EFAS yang disusun berdasarkan faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh pembuat batu bata di Desa Tiudan. Dalam tahap ini peneliti memberi bobot dan rating pada tiap-tiap faktor internal dan eksternal untuk menentukan seberapa penting dan berpengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategi yang dilakukan oleh pembuat batu bata di Desa Tiudan.

Langkah selanjutnya setelah menyusun matrik IFAS dan EFAS adalah menyusun matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan

³ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Dan Kewirausahaan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016) Hal.107

dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Dalam analisis SWOT terdapat empat sel strategi yaitu, strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.⁴ Hal ini sesuai dengan bukunya Freddy Rangkuti yang berjudul Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis dan Fred R. David dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategis : Konsep-konsep juga mengungkapkan hal serupa.⁵

Dalam matrik SWOT terdapat empat strategi yaitu SO yang merupakan gabungan antara *strength* dan *opportunities*, strategi WO merupakan gabungan antara *weaknesses* dan *opportunities*, strategi ST merupakan gabungan antara *strength* dan *threts* serta strategi WT merupakan gabungan antara *weaknesess* dan *threats*.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, didapatkan data terkait faktor-faktor internal (kekuatan-kelemahan) serta faktor-faktor eksternal (peluang-ancaman), yaitu:

Kekuatan (*Strengths*) pada pembuatan batu bata:

- 1) Bahan baku yang berkualitas agar produk juga baik
- 2) Banyak peminat untuk bahan pembangunan
- 3) Bahan untuk pembuatan batu bata masih relative murah
- 4) Bahannya mudah di dapatkan
- 5) Membuatnya tidak perlu keahlian khusus
- 6) Harga lebih terjangkau

⁴Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT ...*, Hal. 31-32

⁵ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep....* Hal. 288

Kelemahan (*Weaknesses*) pada pembuatan batu bata:

- 1) Yang mempunyai lahan sempit tidak bisa produksi batu bata setiap hari
- 2) Pada musim hujan produksi menurun
- 3) Bahannya adalah bahan yang menyerap panas atau dingin di musim itu, sehingga suhu ruangan di dalamnya tidak stabil
- 4) Menimbulkan beban yang cukup besar pada struktur bangunan
- 5) Waktu pemasaran yang lama
- 6) Memerlukan spesi atau perekat yang tebal
- 7) Masih kurang kegiatan promosi usaha batu bata

Peluang (*opportunity*) pada pembuatan batu bata:

- 1) Pemasaran yang semakin luas jadi memudahkan untuk mendapatkannya
- 2) Pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah liat yang mudah di dapatkan dilokasi sekitar
- 3) Pertumbuhan pemukiman sehingga banyak yang mencari, contohnya untuk pembangunan perumahan, pabrik, proyek-proyek
- 4) Sudah banyak pengepul sehingga memudahkan untuk menjual

Ancaman (*Threats*) pada pembuatan batu bata:

- 1) Semakin rendahnya atau berkurangnya bahan pokok pembuatan batu bata yaitu tanah liat
- 2) Adanya batako menjadikan persaingan dengan batu bata
- 3) Harga batu bata menurun
- 4) Apabila musim hujan produksi batu bata menurun

Dari data yang telah di dapat, selanjutnya peneliti akan melakukan beberapa langkah pertama yaitu pembuatan matrik analisis SWOT dengan dibuatnya tabel IFAS dan EFAS. Di dalam tabel tersebut faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal akan diberikan pembobotan dan penilaian (*rating*) untuk mengetahui besarnya skor yang akan dijadikan sebagai strategi. Hasil dari analisis dapat diketahui variabel internal kekuatan (*strength*) memiliki skor total 2,15 dan skor total kelemahan (*weakness*) 0,65. Sehingga total skor variabel internal 2,8. Dandari hasil penelitian untuk variabel eksternal peluang (*opportunities*) memiliki skor total 1,9 dan ancaman (*threats*) memiliki skor total 0,45. Total skor variabel eksternal adalah 2,35. Kesimpulan dari kedua matrik IFAS dan EFAS dapat diketahui sebagai berikut:

1. Strategi SO = 2,15 + 1,9 = 4,05
2. Strategi ST = 2,15 + 0,45 = 2,6
3. Strategi WO = 0,65 + 1,9 = 2,55
4. Strategi WT = 0,65 + 0,45 = 1,1

Diketahui bahwa strategi yang paling tepat digunakan oleh pembuat batu bata adalah strategi SO dimana strategi ini memiliki nilai yang paling tinggi yakni 4,05 hal ini menunjukkan bahwa posisi perusahaan berada pada kondisi mampu memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Setelah menentukan strategi mana yang paling tepat untuk digunakan menggunakan matrik SWOT selanjutnya adalah menggunakan

diagram analisis SWOT untuk mengetahui letak perusahaan. Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa pembuatan batu bata berada di kuadran 1 dengan nilai kekuatan sebesar 1,5 dan peluang sebesar 1,4 oleh karena itu pembuat batu bata menggunakan strategi agresif atau pertumbuhan. Dimana perusahaan yang berada di kuadran 1 merupakan posisi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki kekuatan yang maksimal sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi agresif adalah strategi yang dapat digunakan dalam kondisi ini. Perusahaan dapat menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang yang ada. Jika perusahaan memiliki kelemahan, perusahaan tersebut akan berusaha untuk mengatasinya dan membuatnya menjadi kekuatan. Dan ketika perusahaan menghadapi ancaman, perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk tetap fokus pada peluang yang ada.⁶ Hal ini sesuai dengan pendapat Fred R. David dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pembuatan batu bata adalah strategi SO. Ada empat strategi yang dapat diterapkan, antara lain:

1. Melakukan inovasi produk batu bata dari segi bahan pokok.
2. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk serta pelayanan untuk menjaga kepercayaan konsumen

⁶ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep....* Hal. 288

3. Memberikan potongan harga untuk pembelian batu bata dalam jumlah besar untuk menarik minat konsumen
4. Pemanfaatan teknologi untuk sarana promosi dan penjualan

Selain menggunakan strategi SO perusahaan juga dapat menggunakan strategi yang lainnya, seperti strategi WO, ST dan WT. seperti yang diungkapkan Fred R. David dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Stratejis: Konsep-Konsep* bahwa umumnya suatu perusahaan akan menjalankan strategi WO, ST, atau WT untuk dapat masuk ke dalam situasi dimana perusahaan dapat menerapkan strategi SO.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa semua strategi yang telah diteliti bisa saja digunakan untuk perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ada. Tetapi startegi yang paling efektif untuk pembuatan batu bata adalah strategi SO. Dari strategi-startegi yang diterapkan di pembuatan batu bata sudah sesuai dengan ekonomi Islam, dimana setiap manusia diharuskan untuk tetap berusaha dan bekerja keras dalam usahanya selain itu juga harus menjaga lingkungan dan tidak merugikan pihak lain dalam menjalankan usahanya.

⁷ Fred R. David, *Manajemen Stratejis: Konsep-Konsep...*, Hal.288

Tabel 5.2
Matrik SWOT

IFAS	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bahan baku yang berkualitas agar produk juga baik 2) Banyak peminat untuk bahan pembangunan 3) Bahan untuk pembuatan batu bata masih relative murah 4) Bahannya mudah di dapatkan 5) Membuatnya tidak perlu keahlian khusus 6) Harga lebih terjangkau 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Yang mempunyai lahan sempit tidak bisa produksi batu bata setiap hari 2) Pada musim hujan produksi menurun 3) Bahannya adalah bahan yang menyerap panas atau dingin di musim itu, sehingga suhu ruangan di dalamnya tidak stabil 4) Menimbulkan beban yang cukup besar pada struktur bangunan 5) Waktu pemasaran yang lama 6) Memerlukan spesi/perekat yang tebal 7) Masih kurang kegiatan promosi usaha batu bata 	
EFAS	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemasaran yang semakin luas jadi memudahkan untuk mendapatkannya 2) Pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah liat yang mudah di dapatkan dilokasi sekitar 3) Pertumbuhan pemukiman sehingga banyak yang mencari, contohnya untuk pembangunan perumahan, 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan inovasi produk batu bata dari segi bahan pokok. 2) Meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk serta pelayanan untuk menjaga kepercayaan konsumen 3) Memberikan potongan harga untuk pembelian batu bata dalam jumlah besar untuk menarik minat konsumen 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kinerja untuk meningkatkan skill dan profesionalitas serta untuk mendapatkan motivasi dan wawasan yang lebih luas 2) Memanfaatkan teknologi internet untuk memperluas penjualan

pabrik, proyek-proyek 4) Sudah banyak pengepul sehingga memudahkan untuk menjual	4) Pemanfaatan teknologi untuk sarana promosi dan penjualan	
Ancaman (T) 1) Semakin rendahnya atau berkurangnya bahan pokok pembuatan batu bata yaitu tanah liat 2) Adanya batako menjadikan persaingan dengan batu bata 3) Harga batu bata menurun 4) Apabila musim hujan produksi batu bata menurun	Strategi ST 1) Mengembangkan daya saing dengan mendahului para pesaing dalam berinovasi pada produk batu bata dan memperbaiki kualitasnya	Strategi WT 1) Perbaiki produksi batu bata dan perluasan sistem pemasaran

Dampak eksploitasi pada pegunungan yang digunakan untuk pengambilan tanah liat di desa Tiudan yaitu pada saat ini masih belum ada dampak yang ditimbulkan tetapi untuk dimasa depan eksploitasi yang berlebihan kemungkinan akan terjadi tanah longsor dan banjir.

C. Tinjauan ekonomi Islam mengenai prospek pembuatan batu bata di Desa Tiudan terhadap kesejahteraan masyarakat

Agama Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk beriman, beramal saleh serta beribadah kepada Allah SWT., sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zāriyāt : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :“*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”.(Q.S. Az-Zāriyāt : 56)⁸

Dari firman Allah SWT di atas jelas tujuan dari penciptaan manusia ialah untuk mengabdikan kepada Allah dengan cara mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Namun, manusia tidak hanya diperintahkan untuk beribadah dan beramal shaleh saja. Manusia juga dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qasas : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :“*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan*”. (Q.S. Al-Qasas : 77)⁹

Dari firman Allah SWT di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk mencari pahala atau bekal (‘amal) untuk kebahagiaan di akhirat nanti.

Namun selain itu Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk tidak melupakan kewajiban-kewajibannya akan kebahagiaan hidup di dunia seperti berusaha atau bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Serta Allah juga memerintahkan untuk senantiasa berbuat baik dan tidak membuat kerusakan di dunia.

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ...*, Hal. 523

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ...*, Hal. 394

Berkaitan dengan berusaha, ada beberapa dalil baik Al-Quran maupun Hadits yang dapat dikategorikan sebagai isyarat bagi umat Islam untuk memiliki kekayaan dan giat dalam berusaha supaya memperoleh kehidupan yang layak dan mampu melaksanakan semua rukun Islam yang hanya diwajibkan bagi umat Islam yang mempunyai harta dan kemampuan dari segi ekonomi. Sementara itu harta kekayaan tidak mungkin datang sendiri, tetapi harus dicapai melalui usaha.¹⁰

1. Konsep Bekerja Dalam Pandangan Islam

Agama Islam memerintahkan umat Islam untuk rajin bekerja, dan melarang seorang yang malas. Pada suatu hari Rasul menegur seorang yang malas dan meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar ditempat bebas dan menjualnya kepasar, beliaupun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.¹¹

Berikut ini merupakan perintah Allah kepada kepada umat Islam untuk bekerja, sebagaimana dijelaskan di dalam Q.S. At-Taubah : 105 yaitu:

¹⁰ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2001), Cet. Ke-10, hal.26.

¹¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2007),cet.ke-2,hal.115

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S. At-Taubah : 105).¹²

Dari firman Allah di dalam Q.S. At-Taubah : 105 di atas jelas mengenai perintah Allah SWT kepada umat Islam untuk bekerja, karena sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan tersebut.

Karena bekerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, maka wacana filsafat ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi seorang muslim. Bila diawali dengan niat atau motivasi yang tepat, maka semua kegiatan ekonomi merupakan amal ibadah. Berdasarkan prinsip ini maka seluruh kegiatan yang memiliki niat terpuji dan landasan mencari ridha Allah, maka ia termasuk kepada kategori ibadah.¹³

Agama Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dengan berbagai cara, seperti : pertanian, peternakan, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai

¹²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ...*, Hal. 203

¹³Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), Cet.ke-1, hal.6

keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Bahkan sepanjang kemakmuran digunakan untuk amal maka hal itu dianjurkan. Seseorang yang hidup dalam keadaan berkecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala.¹⁴

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas, Islam melarang menyalahgunakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab di dalamnya terdapat faktor " Itqan " (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.¹⁵ Hal ini juga bisa menjadi dasar bagi para pengusaha pembuatan batu bata untuk terus memproduksi batu bata.

2. Etika Bisnis Dalam Islam

Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (standar of conduct) yang memimpin individu dalam membuat keputusan. Etik

¹⁴ E. Gumbira Said, dkk., *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), h. 143.

¹⁵ Yusuf Qordhowi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Pers, 2001), h.180

ialah suatu studi mengenai perbuatan yang salah dan benar dan pilihan moral yang dilakukan oleh seseorang. Keputusan etik ialah suatu hal yang benar mengenai perilaku standar. Pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya artinya usaha yang ia lakukan harus mampu memupuk atau membangun tingkat kepercayaan dari para relasinya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis di kemudian hari. Sebuah perusahaan bisnis harus ada etika dalam menggunakan sumber daya yang terbatas, dan apa akibat akibat dari pemakaian sumber daya tersebut.¹⁶

Didalam sejarah umat Islam, tidak lepas dari sosok Rasulullah yang juga ahli dalam perniagaan. Pada usia 12 tahun Rasulullah telah ikut pamannya berdagang bersama pamannya ke Syria. Hal yang normal bagi seorang pemuda yang jujur dan penuh idealism untuk melakukan kerja keras dan menjalankan perdagangan secara adil dan atas dasar suka sama suka. Dengan cara itu, Muhammad SAW. percayabawa kalau jujur, setia, dan professional, maka orang akan mempercayainya. Inilah dasar kepribadian dan etika berwirausaha yang diletakkan Nabi Muhammad SAW., kepada seluruh umat manusia.

Didalam berbisnis mestilah untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai kepercayaan, keadilan, dan kejujuran. Apabila tiga hal ini telah ditegakkan, maka tidak ada lagi orang terzalimi. Bahkan silaturahmi

¹⁶ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), Cet. Ke-3. h. 52-53.

akan senantiasa terjalin dengan baik. Dalam berbisnis harus dihindari adanya eksploitasi dan orang lain, eksploitasi yang dimaksud antara lain pemerasan, monopoli, oligopoli, monopsoni, oligopsoni, maupun kegiatan bisnis dengan memanfaatkan fasilitas yang mengakibatkan menumpuknya modal dan sumber daya pada segolongan tertentu saja. Hal itu hukumnya haram dalam pandangan Islam. Dengan demikian dalam berbisnis seseorang harus didasari oleh etika dan etos kerja Islami.

Jadi seseorang yang berusaha haruslah memperhatikan kesejahteraan umum terlebih dahulu. Karena apabila hanya mengutamakan keuntungan pribadi tanpa melihat dampak dan akibat kerugian yang ditimbulkan kepada masyarakat umum, itu sama halnya telah membuat kerusakan dimuka bumi. Hal tersebut jelas dilarang oleh agama Islam.

Sistem produksi pada pembuatan batu bata di Desa Tiudan memberikan kejelasan baik dari bahan maupun proses pembuatannya, dan proses pembuatan batu bata melalui beberapa tahapan, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tersebut ada tiga macam campuran yaitu tanah, abu, dan air. Dalam proses produksi batu bata ada 5 proses yaitu, pertama proses pembuatan adonan batu bata, adonan tersebut terdiri dari campuran tanah, abu dan air. Proses kedua yaitu proses pencetakan, proses pencetakan masih menggunakan cetakan atau alat manual yang terbuat dari kayu. Proses ketiga yaitu proses pengeringan,

proses pengeringan memerlukan waktu kurang lebih 3-5 hari jika cuaca normal, apabila di musim hujan proses pengeringan memerlukan waktu cukup lama bisa sampai 1 minggu. Proses yang keempat yaitu proses meratakan (proses kerok untuk merapikan batu bata), proses tersebut digunakan untuk merapikan atau menghilangkan sisa yang melekat pada batu bata mentah agar pada sudutnya berbentuk siku. Dan proses yang terakhir adalah proses pembakaran.

Di dalam produksi batu bata agar mendapatkan hasil yang bagus maka bahan baku yang digunakan harus memiliki kualitas yang bagus juga, serta penanganan untuk pembuata adonan harus sesuai dengan campurannya. Agar produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan konsumen, serta pengawasan pada mutu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan konsumen dan kepuasan konsumen terhadap produk batu bata yang dihasilkan.

Dalam proses pemasaran batu bata di Desa Tiudan biasanya dijual di proyek-proyek, perumahan atau bangunan lainnya, dan ada juga di jual di pengepul dengan kondisi masih mentah, karena tidak mempunyai tempat untuk pembakarannya serta ada juga yang mempunyai tempat pembakaran tetapi tidak mempunyai biaya lebih untuk proses pembakaran sehingga dijual mentah dengan harga Rp 230.000 per 1000 batu bata sebaliknya jika batu bata sudah matang atau jadi harganya mencapai Rp 430.000 per 1000 batu bata.

Setelah penulis teliti mengenai sistem kerja usaha pembuatan batu bata desa Tiudan, ternyata tidak ada yang melanggar etika bisnis dalam Islam. Para pengusaha telah melaksanakan prinsip kepercayaan, keadilan, kejujuran, serta tidak mengeksploitasi sumber daya alam di sekitarnya.

3. Distribusi Pendapatan

Para pakar berusaha mengidentifikasi hubungan tingkat kesejahteraan seseorang dengan tingkat pendapatan. Penelitian secara empiris menunjukkan jawaban yang negatif terhadap penelitian tersebut. Penyebabnya adalah, meskipun terjadi peningkatan pendapatan secara drastis di beberapa negara sejak perang dunia kedua, tetapi tingkat kesejahteraan di negara-negara tersebut tidak mengalami peningkatan, justru menurun tajam. Alasannya adalah bahwa kebahagiaan yang biasanya diukur berdasarkan tingginya pendapatan hanya sampai pada batas di mana semua kebutuhan biologis dapat dipenuhi. Di luar hal itu masih ada kebutuhan lain yang dapat meningkatkan kebahagiaan yang juga harus dipenuhi. Kebanyakan dari kebutuhan lain ini tidak bersifat materi sehingga pemenuhannya tidak berdasarkan tingkat pendapatan. Para pakar ekonomi secara umum banyak yang mengabaikan pembahasan tentang kebutuhan ini. Salah satu kebutuhan non materi yang terpenting adalah keadilan, yang

menuntut adanya pemerataan hasil pembangunan sehingga dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.¹⁷

Dengan demikian usaha ini ikut berperan dalam membangun perekonomian masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran serta mensejahterakan masyarakat di Desa Tiudan pada umumnya. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum baik dari segi produksi, manajemen, distribusi pendapatan dan pengembangan usaha pembuatan batu bata telah sesuai dengan prinsip dalam ekonomi Islam.

¹⁷ M. Umer Chapra, *Reformasi Ekonomi: Sebuah Solusi Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Edisi. ke-1, Cet. ke-1, h.51-52.